



Artikel

Penguatan Karakter Religius Melalui Budaya Positif Khidmah Yaumiyyah di SMP Darul Falah 2

Siti Fatimah

SMP Darul Falah Cihampelas, Jl. Raya Cihampelas No. 45

fsiti8777@gmail.com

Abstrak: Penguatan karakter menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Fenomena degradasi moral di kalangan siswa SMP Darul Falah 2 berupa bolos sekolah, merokok, dan kekerasan verbal menimbulkan kekhawatiran bagi pihak sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari implementasi budaya positif khidmah yaumiyyah dalam memperkuat karakter religius siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas 7-9 SMP Darul Falah 2 tahun ajaran 2022/2023. Data dikumpulkan melalui observasi naturalistik untuk mengamati perilaku siswa secara alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi khidmah yaumiyyah secara konsisten berdampak positif terhadap karakter dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Upaya kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung program ini juga menjadi kunci keberhasilannya. Dengan demikian, implementasi khidmah yaumiyyah bukan hanya memperkuat karakter religius siswa, tetapi juga berpotensi mengubah perilaku negatif menjadi positif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Budaya positif, karakter religius, khidmah yaumiyyah

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2023 Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih



Artikel ini berlisensi
Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License.

Abstract: Enhancing character development is the primary focus of this research. The phenomenon of moral degradation among students at SMP Darul Falah 2, including truancy, smoking, and verbal abuse, has raised concerns for the school. This study explores the impact of implementing a positive culture of Khidmah Yaumiyyah on strengthening student's religious character. The research employs a descriptive qualitative method, with subjects being students grades 7 to 9 at SMP Darul Falah 2 for the 2022/2023 academic year. Data was collected through naturalistic observation to observe student behavior in its natural context. The results indicate that consistent implementation of khidmah yaumiyyah has a positive impact of student's character and discipline. The study underscores the importance of character education through religious activities. Collaborative effort between the school, teachers, and parents to support this program are also crucial to its success. Thus, the implementation of khidmah yaumiyyah not only strengthens student's religious character but also has the potential to transform negative behaviors into positive ones within the school environment.

Keywords: Positive culture, religious character, khidmah yaumiyyah

1 PENDAHULUAN

Masalah terkait penguatan karakter selalu menjadi isu penting untuk dikaji, disosialisasikan, serta diimplementasikan utamanya pada para remaja. Dewasa ini, degradasi moral di kalangan

remaja SMP sangat memprihatinkan. Ditandai dengan meningkatnya perilaku negatif seperti kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang, kenakalan remaja, tindak asusila, dan perundungan. Fenomena ini tentunya menimbulkan keresahan di kalangan orang tua, guru, serta lingkungan masyarakat. Generasi

muda yang seharusnya disiapkan sebaik mungkin untuk masa depan, ternyata sudah terindikasi melakukan penyimpangan-penyimpangan yang tidak seharusnya.

Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Fadil Imran (Hasdianti, 2022) berujar bahwa terjadi peningkatan kenakalan remaja sebanyak 11 kasus atau 36.66% di tahun 2022. Total akumulasi kasus kenakalan remaja selama 2022 mencapai 41 kasus. Sementara pada 2021 hanya 30 kasus. Unayah & Sabarisman (2016) memaparkan bahwa maraknya kasus kenakalan remaja karena adanya anggapan bahwa perilaku negatif tersebut dinilai sebagai sesuatu yang membanggakan. Maraknya kasus semacam ini menjadi pukulan telak bagi guru sebagai penggiat penanaman karakter baik bagi remaja di jenjang SMP.

SMP Darul Falah 2 turut merasakan keresahan dari adanya degradasi moral para remaja ini. Bukti di lapangan mulai menunjukkan munculnya indikasi penyimpangan sikap dari siswa SMP Darul Falah 2, seperti maraknya siswa bolos di jam pelajaran, kasus merokok, dan kekerasan verbal. Penelitian ini penting dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui dampak dari penguatan karakter religius melalui budaya positif khidmah yaumiyyah di SMP Darul Falah 2.

Budaya positif adalah suatu pembiasaan yang bernilai positif. Di dalamnya mengandung sejumlah kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Agustina, dkk. (2023) mengungkapkan bahwa budaya positif erat kaitannya dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah upaya menanamkan kebiasaan baik agar manusia dapat berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi kepribadiannya.

Pendidikan karakter yang pertama disoroti dalam profil pelajar Pancasila adalah beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia (religius). Karakter religius ini berkaitan dengan moralitas, empati, serta orientasi hidup seseorang terhadap nilai-nilai transendental dan kemanusiaan. Yani dan Damayanti (Nurgiansah, Heru, 2022) menjelaskan bahwa karakter religius juga dapat membentuk sikap toleransi siswa. Toleransi merupakan kesediaan seseorang untuk menerima perbedaan. Sedangkan khidmah yaumiyyah adalah sebuah program andalan yang dilakukan setiap hari di SMP Darul Falah 2.

Kegiatan khidmah yaumiyyah merupakan pembiasaan religius yang rutin dilakukan sebelum jam efektif belajar. Ada pun bentuk kegiatannya berupa membaca tahlil dan yasin bersama, tawassul, serta ceramah yang dilakukan oleh siswa secara bergiliran setiap harinya. Tujuan

khidmah yaumiyyah di antaranya adalah menumbuhkan karakter anak sesuai profil pelajar Pancasila, mendorong anak untuk sukses secara moral maupun akademik, melatih keterampilan sosial, serta mencetak generasi berakhlak mulia.

2 METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara mendeskripsikan suatu objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (Fatimah, dkk., 2020) metode penelitian kualitatif deskriptif juga digunakan untuk mengamati kondisi objek secara alamiah dan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Darul Falah 2 kelas 7, 8, 9 tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi naturalistik, yaitu teknik yang dilakukan di lingkungan alami tanpa intervensi peneliti. Bertujuan untuk melihat perilaku yang benar-benar alami.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Masa remaja adalah masanya mencari jati diri. Perubahan fisik dan psikis yang dialami anak-anak menjelang remaja tentu akan disertai dengan perubahan pola berpikir. Anggapan bahwa remaja mampu melakukan segalanya, rasa penasaran dan ingin tahu yang tinggi, serta momen eksplorasi diri yang luas menjadikan mereka enggan dibatasi ruang lingkungannya. Kondisi inilah yang menimbulkan celah untuk budaya negatif masuk dalam kehidupan remaja apabila tidak diawasi dengan ketat dan bijaksana. Di sanalah perang orang tua dan guru sangat diperlukan untuk senantiasa bersinergi membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertakwa, dan memiliki pengetahuan tinggi.

Tujuan, harapan, dan kenyataan tidak selalu berbanding lurus. Faktanya meskipun telah banyak upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas. Tetap saja ada pelanggaran-pelanggaran yang dipicu kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa terhadap tanggung jawab dan kewajiban yang harus mereka emban. Seperti halnya yang terjadi pada siswa di SMP Darul Falah 2 tahun pelajaran 2022/2023. Pada tahun itu, tingginya kasus pelanggaran seperti telat masuk kelas, bolos sekolah, kekerasan verbal, dan bahkan merokok menjadi ancaman signifikan. Oleh karena itu, seluruh siswa SMP Darul Falah 2 diwajibkan

mengikuti khidmah yaumiyyah. Bertempat di aula utama SMP Darul Falah dan biasa dilaksanakan pada pukul 12.30 WIB.

Penguatan karakter religius ini sangat tercermin dalam setiap kegiatan khidmah yaumiyyah. Setiap harinya siswa akan melakukan agenda kegiatan keagamaan yang berbeda-beda. Mulai dari membaca Al-Quran bersama, shalawat, tawassul, ceramah, dan bahkan pemberian materi khusus dari pemateri yang didominasi guru SMP Darul Falah 2. Kontinuitas kegiatan yang intensif dan konsisten nyata memberikan dampak positif bagi karakter dan kedisiplinan siswa saat di sekolah. Selama satu tahun ajaran melakukan pengamatan/observasi, peneliti menemukan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Misalnya, pertama, siswa yang semula malas-malasan masuk kelas menjadi jauh lebih bersemangat karena menerima motivasi dari para pemateri yang menyenangkan. Kedua, meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti setiap kegiatan sekolah.

Ketiga, pembelajaran menjadi kembali kondusif karena jam pertama digunakan untuk kegiatan positif. Selain itu, rasa percaya diri siswa pun meningkat karena terbiasa berbicara di depan umum. Kemudian, siswa menerima banyak pengetahuan mengenai keagamaan yang bisa memperkuat karakter religius dalam diri mereka.

4 PENUTUP

Khidmah yaumiyyah adalah budaya positif yang digalakan SMP Darul Falah 2 untuk menguatkan karakter religius siswa-siswanya. Dalam prosesnya, siswa dapat mengikuti semua kegiatan dengan baik selama satu tahun pelajaran 2022/2023. Terbukti dengan adanya perubahan sikap, kedisiplinan, kesadaran, dan rasa percaya diri siswa. Jika sebelum diwajibkan mengikuti kegiatan khidmah yaumiyyah banyak siswa yang leha-leha, abai terhadap aturan, dan kurang dalam kedisiplinan. Ternyata mampu berubah ke arah yang lebih baik setelah dibiasakan mengikuti kegiatan keagamaan sebelum pembelajaran dimulai. Konsisten, kerja sama berbagai pihak, dan pengawasan ketat merupakan kunci dari keberhasilan program khidmah yaumiyyah dalam menguatkan karakter religius siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan potensi menulis karya tulis ilmiah. Selain itu, terima kasih pula untuk tim Jurnal Kinanti karena telah menjadi wadah untuk penulis belajar dan berkembang di dunia penulisan KTI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. A., Nangimah, A., & Megawati, I. (2023). Penerapan Budaya Positif dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas IV di SD Negeri Jurug Bantul. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v4i1.240>
- Fatimah, S., Mustika, I., & Priyanto, A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Anak Usia 2 Tahun Ditinjau dari Tataran Fonologi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(3), 267–280.
- Hasdianti, S. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Idea*, 1(2), 147–155. <https://doi.org/10.36085/idea.v1i2.4801>
- Nurgiansah, Heru, T. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai upaya Membentuk Karaktr Religius. *Jurnal Basicedu*, Vol.6(4), 7310–7316.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas. *Sosio Informa*, 1(2), 121–140. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i2.142>